

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM

SPIN OFF PADA BANK UMUM SYARIAH

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Hastini Busarotun Ika Putri

NIM : 15311079

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum *Spin Off* Pada Bank

Umum Syariah

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh:

Nama : Hastini Busarotun Ika Putri

NIM : 15311079

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 23 September 2019

Penulis,



Hastini Busarotun Ika Putri

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum *Spin Off* Pada Bank Umum

Syariah

Nama : Hastini Busarotun Ika Putri

Nomor Mahasiswa : 15311079

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 25 SEPTEMBER 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Kartini, Dra., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM SPIN OFF PADA BANK
UMUM SYARIAH

Disusun Oleh : **HASTINI BUSAROTUN IKA PUTRI**
Nomor Mahasiswa : **15311079**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 26 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra., M.Si.



Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hati, Saya persembahkan Skripsi ini teruntuk:

- ❖ *Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya*
- ❖ *Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat*
- ❖ *Almamaterku, FE UII*
- ❖ *Bapak Lagiyono Tri Susetya dan Ibu Sri Sutarsih, kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus*
- ❖ *Bapak Tri Waluyo, Ibu Suparti dan Adik-adik saya M. Fariz, Sabilah Putra Fajar, Erma Hesti Widiastuti, Aprillia Gita Nirmala yang selalu memberi masukan serta semangat*
- ❖ *Sahabatku, Pitiq, Uhuy serta semua teman-teman saya yang selalu menemani dan memberi bantuan selama proses pengerjaan skripsi*

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

“Lebih baik menjadi kepala semut dari pada menjadi ekor gajah”

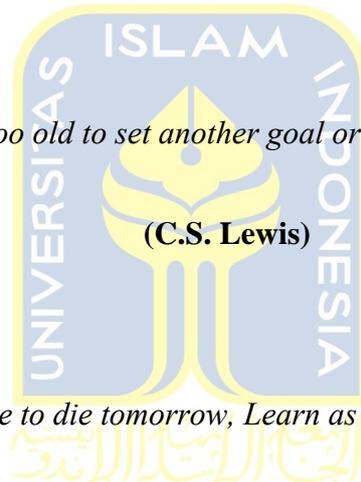
(Anonim)

“You are never too old to set another goal or to dream a new dream”

(C.S. Lewis)

“Live as if your were to die tomorrow, Learn as if you were to live forever”

(Gandhi)



ANALISIS KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM *SPIN OFF* PADA BANK UMUM SYARIAH

Hastini Busarotun Ika Putri

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonom, Universitas Islam Indonesia

Hastini.busarotunikaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Spin Off* terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi rasio financial to deposit (FDR), non performing financing (NPF), capital adequacy analysis (CAR), return on asset (ROA) pada bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan yaitu semua bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK dengan syarat sudah melakukan *spin off* minimal tiga tahun dan sampel yang digunakan diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 bank umum syariah yang telah melakukan *spin off*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan triwulan dan laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA berpengaruh positif pada *spin off* sedangkan CAR berpengaruh negatif terhadap *spin off*.

Kata Kunci: *Spin Off, Financial to Deposit, Non Performing Financing, Capital Adequacy Analysis, Return on Asset.*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SESUDAH DAN SEBELUM *SPIN OFF* PADA BANK UMUM SYARIAH

Hastini Busarotun Ika Putri

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonom, Universitas Islam Indonesia

Hastini.busarotunikaputri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research the effect of Spin Offs on financial performance using financial to deposit ratio (FDR), non performing financing (NPF), capital adequacy analysis (CAR), return on assets (ROA) on Islamic banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). This study uses a quantitative method with the population used that is all Islamic commercial banks registered in the OJK with the condition that they have done a minimum spinoff of three years and the samples used were taken by purposive sampling method with a sample size of 8 Islamic commercial banks that have done spin off. The data source in this study is secondary data in the form of quarterly reports and financial statements of Islamic banks registered at the Otoritas Jasa Keuangan. The results of this study indicate that FDR, NPF, ROA have a positive effect on spin off while CAR has a negative effect on spin off.

Keyword: *Spin Off, Financial to Deposit, Non Performing Financing, Capital Adequacy Analysis, Return on Asset.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Spin Off Pada Bank Umum Syariah**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi pada kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lain adalah karena doa, dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk dukungan, bantuan, masukan dan bimbingan tersebut penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah dan karunia pertolongannya-Nya
2. Ayah tersayang, Bapak Lagiyo Tri Susetya, yang selalu saya banggakan, yang akan terus saya jadikan panutan. Terima kasih atas semangat yang engkau tularkan, semua jerih payah yang engkau tuangkan, setiap doa yang selalu engkau tuturkan. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang luar biasa untuk saya.
3. Ibu tercinta sekaligus wanita yang paling saya kagumi, Ibu Sri Sutarsih. Terima kasih atas segala kesabaran, kekuatan, doa, cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih untuk selalu menemani, memberi dukungan dan menjadi pendengar yang baik untuk semua keluh dan kesah. Terima kasih karena telah menjadi sosok ibu yang baik hati, yang begitu kuat untuk ku, untuk ayah ku dan untuk adik ku.
4. Bapak Tri Waluyo, Ibu Suparti, yang saya sayangi, yang paling memanjakan saya, terima kasih untuk setiap dukungan dan doa yang tidak pernah putus untuk saya.
5. Adik ku, M. Faris Sabilah Putra Fajar, Erma Hesti Widiastuti dan Aprillia Gita Nirmala. Terima kasih atas setiap semangat dan dukungan. Semoga kelak kalian menjadi anak sholeh dan sholehah dan serta bisa menjadi kebanggaan keluarga
6. Ibu Kartini, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dengan sabar
7. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen

8. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
9. Sahabat ku, Tiarifko Anugrah Marcheleven. Terima kasih untuk selalu ada, terima kasih untuk selalu mendengarkan. Semoga kedepannya kita bisa terus saling mendukung.
10. Sahabat ku, Indra, dan Ardi terimakasih telah banyak mendengar cerita dan keluh kesahku. Semoga kalian lulus dengan ipk yang memuaskan. Semoga kita semua sukses dalam mencapai cita – cita.
11. Sahabat ku, teman seperjuangan ku yang banyak membuat kenangan semasa perkuliahan ku, Ditya, Ida, Laras, Alvin, Ujeng, Hapsari, Suci dan Rezty. Terimakasih telah menjadi teman cerita, teman bercanda dan teman berbagi. Semoga kelak kita semua sukses dalam mencapai cita-cita.
12. Teman-temanku, Randi, Febi, Diana, Kiki, Arika, Mita, Callista, yang telah membantu dalam proses skripsi ini agar berjalan dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan yang telah membantu saya selama proses pembuatan skripsi. Semoga segala urusan kita selalu dimudahkan oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 24 September 2019

Penulis

Hastini Busarotun Ika Putri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Surat Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara	v
Halaman Persembahan	vi
Motto.....	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan	12
1.4 Manfaat	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Bank Syariah	14
2.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	16
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan.....	18
2.3 Analisis Rasio Keuangan	19
2.3.1 Rasio Likuiditas	19
2.3.2 Rasio <i>Asset Quality</i>	20
2.3.3 Rasio <i>Capital</i>	21
2.3.4 Rasio Profitabilitas.....	22
2.4 <i>Spin Off</i>	23
2.4.1 Pengertian <i>Spin Off</i>	23
2.4.2 Jenis-jenis <i>Spin Off</i>	24
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Pengembangan Hipotesis	33
2.6.1 Perbandingan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	33
2.6.2 Perbandingan <i>Non Performing Financing</i> Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	34
2.6.3 Perbandingan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>Spin</i>	

<i>Off</i>	36
2.6.4 Perbandingan <i>Return on Assets</i> Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	37
2.7 Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Populasi dan Sampel	40
3.2 Data dan Sumber Data	41
3.3 Definisi Operasional Varibel Penelitian.....	41
3.3.1 Rasio Likuiditas	41
3.3.2 Rasio <i>Asset Quality</i>	42
3.3.3 Rasio <i>Capital</i>	43
3.3.4 Rasio Profitabilitas	43
3.4 Alat Analisis.....	44
3.4.1 Statistik Deskriptif	44
3.4.2 Uji Normalitas	44
3.4.3 Pengujian Hipotesis	45
3.4.3.1 <i>Uji Paired Sample T Test</i>	45
3.4.3.2 <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	47
BAB IV PEMBAHASAN	48
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2 Uji Normalitas.....	52

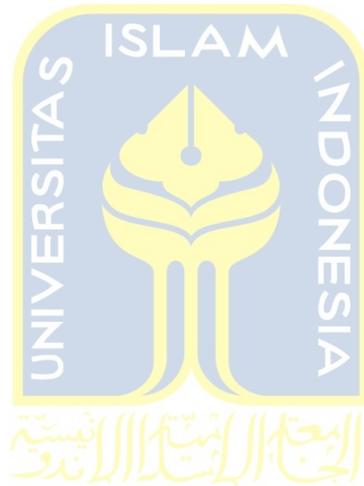
4.3 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> FDR.....	55
4.4 Uji <i>Paired Sample T-test</i> NPF	56
4.5 Uji <i>Paired Sample T-test</i> CAR	57
4.6 Uji <i>Paired Sample T-test</i> ROA	58
4.7 Pembahasan Hasil Analisis	59
4.7.1 Perbedaan Rasio Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	59
4.7.2 Perbedaan Rasio <i>Asset Quality</i> Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	60
4.7.3 Perbedaan Rasio <i>Capital</i> Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	61
4.7.4 Perbedaan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah <i>Spin Off</i>	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah.....	40
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum <i>Spin Off</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas FDR.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas NPF.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas CAR.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas ROA.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> FDR.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> NPF.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> CAR.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> ROA.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	39
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Bukopin Syariah.....	71
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BRI Syariah	72
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah.....	73
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BCA Syariah	74
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BNI Syariah.....	75
Rekapitulasi Rasio Keuangan Maybank Syariah Indonesia.....	76
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BTPN Syariah	77
Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Aceh Syariah	78
Uji Statistik Deskriptif	79
Uji Normalitas.....	80
Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	82
Uji <i>Paired Sample T-test</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakunya UU No.21 Tahun 2008 berkaitan dengan Perbankan Syariah yang disahkan pada 16 Juli 2008, dengan mengembangkan industri bank umum syariah nasional yang mempunyai landasan hukum yang jelas untuk mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Statistik perkembangan bank umum syariah, menunjukkan hingga tahun 2018, telah ada 14 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah. Progres perkembangannya yang impresif, pertumbuhan aset mencapai rata-rata lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, dengan begitu diharapkan peran industri bank umum syariah dapat mendukung perekonomian nasional semakin signifikan.

Bank Umum Syariah di Indonesia pada awalnya diatur dalam UU No.7 tahun 1992 dan diperjelas di PP No. 72 Tahun 1992 tetapi undang-undang tersebut belum memberikan landasan hukum yang kuat, karena undang-undang tersebut menjelaskan bahwa bank syariah hanya dipahami sebagai bank bagi hasil, yang harus tunduk kepada peraturan bank umum konvensional. Pada saat itu bank syariah mengalami kesulitan karena harus mengikuti peraturan perbankan konvensional, yang mengakibatkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat belum terpenuhi karena variasi produk sedikit serta miripnya produk-produk bank konvensional yang disyariahkan. Perkembangan bank syariah pada saat itu lebih lambat dibandingkan dengan

BPRS karena untuk membangun sebuah BPRS hanya membutuhkan investasi yang kecil, sedangkan di bank syariah hanya dapat tumbuh melalui perluasan bank syariah yang sudah ada, sehingga membutuhkan investasi yang tinggi.

Pada tahun 1998, Perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perbankan Indonesia No 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3, dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan adanya undang-undang tersebut peraturan ganda mulai diterapkan, artinya kegiatan usaha bank umum dibagi menjadi dua, Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank umum syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah juga dapat membuka Unit Usaha Syariah (UUS), Kantor Cabang Syariah (KCS), membuat peraturan mengenai Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan setiap perkembangannya selalu diawasi oleh pemerintah, ini dilakukan agar bank umum syariah berkembang dengan baik.

Dengan undang-undang Nomer 21 tahun 2008 yang berisi tentang perbankan syariah berupa Unit Usaha Syariah (UUS) wajib untuk memisahkan diri dari Bank Umum Konvensional (BUK) supaya dapat berdiri sendiri menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Perintah tersebut sangat jelas dalam undang-undang pasal 68 ayat 1 yang berisikan : *“Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank*

induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional yang dimaksud wajib melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah tersebut menjadi Bank Umum Syariah” (UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 68, Ayat 1).

Pemisahan yang dilakukan oleh bank konvensional yaitu dengan menggunakan metode *spin off*, akuisisi, koversi dan dengan cara mengkonversi lalu dijadikan *spin off*. Berbagai macam cara pemisahan ini tak lepas dari dukungan dari pemerintah yaitu dengan diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 yang berisikan tentang Unit Usaha Syariah, “*Kewajiban Bank Indonesia untuk menganalisis permodalan Bank Umum Konvensional adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan modal Bank Umum Konvensional dalam rangka penyertaan modal pada Bank Usaha Syariah hasil pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah yang harus dilakukan paling lambat Juli 2023*” (PBI 15/14/PBI/2013).

Definisi dari pemisahan atau *spin off* dalam undang-undang yaitu pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua bank atau dua badan usaha atau bahkan lebih sesuai dengan peraturan. *Spin off* sendiri merupakan salah satu dari beberapa strategi restrukturisasi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi serta produktifitas dalam meningkatkan nilai-nilai perusahaan secara menyeluruh. Dengan adanya pemisahaan Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) diharapkan masyarakat lebih mempercayai bank syariah. Peraturan yang dibuat pemerintah bukan hanya untuk *spin off* melainkan untuk cara pemisahan

seperti akuisisi, merger dan juga konsolidasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.28 Tahun 1999. Bank Indonesia (BI) mendukung adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah dengan didukung Surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 32/51/KEP/DIR berisi Persyaratan dan Tata Cara Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank Umum.

Bank yang melakukan pemisahan pertama kali adalah Bank Susila Bakti menjadi sistem Syariah dan mengganti namanya menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999. Fenomena ini mulai sering terjadi ditahun 2008 setelah undang-undang Perbankan Syariah disahkan. Semenjak itu mulailah banyak bermunculan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah baru. Dengan diterbitkannya UU perbankan syariah menjadikan minat masyarakat terhadap bank umum syariah meningkat, hal ini menjadikan bank konvensional untuk berlomba-lomba mendapatkan nasabah dengan cara membentuk Bank Umum Syariah. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan untuk membuat *dual banking system* atau sistem perbankan ganda untuk stuktur Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk membuat alternatif jasa perbankan yang semakin maju kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergi mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas agar meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk sektor di perekonomian nasional.

Penelitian ini melakukan pengukuran yang menggunakan kinerja keuangan, sebagai indikator untuk menentukan kesimpulan. Menurut Nasuha

(2012) kinerja merupakan pencapaian suatu hasil kerja seseorang atau perusahaan didalam periode tertentu. Kinerja keuangan pada perbankan mencakup analisis rasio keuangan likuiditas, *asset quality*, *capital* dan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dalam jangka pendek secara tepat pada waktu yang telah ditentukan. Menurut Mohammad (2013) Risiko likuiditas terjadi jika bank tidak dapat menyediakan uang tunai untuk memenuhi pelanggan kebutuhan transaksi dan memenuhi kewajiban untuk dilunasi dalam jangka waktu tertentu, pelanggan menarik sejumlah besar uang dan ketika permintaan kredit meningkat. Dengan adanya tingkat likuiditas yang tinggi, maka akan menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Finance to Deposit Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap dana pihak ketiga. Ketika nilai *Financial to Deposit Ratio* turun, itu menunjukkan adanya peningkatan likuiditas, karena semakin turun nilai *financial to deposit* maka semakin tinggi likuiditasnya, yang artinya bank dalam keadaan liquid atau bank dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) FDR setelah *spin off* mengalami penurunan karena modal tambahan yang didapat dari proses *spin off* tidak banyak digunakan untuk pembiayaan. Dalam penelitian Yulianto (2018) perbandingan FDR sebelum dan sesudah melakukan *spin off* pada

bank BCA syariah, bank mandiri syariah, bank BRI syariah, bank BNI syariah dan BTPN menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan. Menurut Tumiwa (2014) setelah melakukan *spin off* FDR mengalami penurunan yang berarti adanya peningkatan dalam pengelolaan dana yang didistribusikan kepada customer dalam bentuk pinjaman. Menurut Al Arif (2017) setelah melakukan *spin off*, FDR tidak adanya perbedaan dan tidak berdampak pada tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Menurut Amalia (2012) setelah melakukan *spin off*, FDR tidak ada perbedaan yang signifikan karena *spin off* masih baru dipraktikkan didalam industri perbankan.

Rasio *asset quality* merupakan rasio yang melihat bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Mengelola aset adalah untuk mengetahui kondisi aset yang dimiliki bank, ini digunakan untuk berjaga-jaga atas risiko kegagalan dalam membayar pembiayaan (*credit risk*) yang tentunya akan muncul dan memenuhi dari segi manajemen risiko kredit perbankan yang terlibat. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing* yaitu untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif oleh suatu bank. Ketika *Non Performing Financing* semakin kecil, maka bank akan mengalami keuntungan dan sebaliknya, ketika *non performing financing* mengalami peningkatan maka bank akan mengalami kerugian yang disebabkan karena tingkat peembalian kredit yang macet.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Menurut Atman (2016) NPF setelah *spin off* mengalami penurunan yang berarti kredit macet berkurang, ini disebabkan karena pengelolaan dari bank umum syariah yang mengalami kemajuan dengan baik. Menurut Chotib dan Utami (2014) hasil NPF sesudah *spin off* lebih kecil karena adanya pengawasan sehingga berdampak pada kualitas pembiayaan lebih baik. Menurut penelitian Abdul (2015) perbedaan NPF sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan adanya perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas pada industri bank umum syariah di Indonesia. Menurut Amalia (2012) hasil perbandingan NPF sesudah dan sebelum *spin off* menunjukkan adanya penurunan pada bank BNI syariah, BRI syariah, BJB syariah, Victoria syariah itu menunjukkan kinerja setelah *spin off* lebih baik. Al Arif (2016) hasil NPF setelah melakukan *spin off* menunjukkan tidak adanya perbedaan dengan begitu ketika bank umum syariah akan melakukan *spin off* harus mempertimbangkan berbagai faktor terutama dalam hal perkreditan karena hal tersebut dapat memiliki konsekuensi tersendiri.

Rasio *capital* digunakan untuk mengukur modal atau disebut juga *capital adequacy analysis*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tingkat modal bank yang bersangkutan untuk menjalankan operasional secara memadai, karena dengan adanya modal yang memadai menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi resiko kerugian yang akan timbul. Menurut Simorangkir (2004) solvabilitas merupakan kesanggupan untuk membayar semua hutang-hutang yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari

setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Chotib dan Utami (2014) menunjukkan setelah *spin off* CAR mengalami kenaikan karena adanya suntikan dana yang diberikan dari induknya sebesar 1 triliun, untuk digunakan sebagai modal kerja, investasi pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi dalam rangka pengembangan usahanya. Menurut Atman (2016) adanya peningkatan CAR setelah melakukan *spin off*, dengan begitu kinerja setelah *spin off* lebih baik dalam mengelola permodalan. Menurut Tumiwa (2014) CAR setelah *spin off* menunjukkan adanya peningkatan, dengan begitu bank mampu untuk membiayai operasi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Amalia (2012) setelah CAR melakukan *spin off* hasilnya menunjukkan tidak adanya peningkatan signifikan karena *spin off* dianggap masih baru dalam industri perbankan. Menurut Anggraini (2017) menjelaskan bahwa CAR sesudah *spin off* lebih rendah atau sama dengan CAR sebelum melakukan *spin off*.

Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja fundamental perusahaan ditunjukkan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Konsep profitabilitas dapat menunjukkan hasil dari kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2011). Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang

menguntungkan (*profitabilitas*). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* digunakan sebagai indikator profitabilitas di perusahaan, ketika nilai ROA semakin tinggi didalam perusahaan maupun perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan atau perbankan dalam mengelola asetnya dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan Atman (2016) menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah *spin off* karena pengelolaan modal bank lebih terfokus. Menurut Amin (2018) perbandingan yang ditunjukkan dari rasio ROA sebelum dan sesudah *spin off* adalah adanya perbedaan, dengan naiknya ROA itu menandakan bahwa semakin baiknya kinerja disuatu perusahaan. Menurut Anggraini dkk. (2017) variabel keuangan ROA menyatakan adanya perbedaan sesudah spin-off menjadi lebih baik dengan kinerja yang lebih selektif dalam mengelola aktiva. Menurut Tumiwa (2014) hasil dari ROA setelah *spin off* mengalami kenaikan karena perusahaan memiliki motif untuk kinerja yang sehat sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga akan membaik. Menurut Amalia (2012) setelah ROA melakukan *spin off* hasilnya menunjukkan tidak adanya peningkatan signifikan karena *spin off* dianggap masih baru dalam industri perbankan. Menurut Anggraini (2017) menjelaskan bahwa ROA sesudah *spin off* lebih rendah atau sama dengan ROA sebelum melakukan *spin off*.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan pada bank umum syariah yang melakukan *spin off*, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Nasuha (2012) meneliti tentang dampak dari kebijakan *spin off* terhadap uji kinerja bank syariah menggunakan kinerja keuangan dan uji statistik *wilcoxon match pairs test*, yang menghasilkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin off* hanya ditiga variabel yaitu variabel asset, pembiayaan dan dana pihak ketiga (dpk) sebaliknya variabel seperti CAR, FDR, ROA, ROE tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang signifikan. Menurut Amalia (2012) meneliti dampak kebijakan *spin off* terhadap kinerja bank syariah yang menggunakan metode *wilcoxon macth pairs test* dengan lima bank umum syariah yang menghasilkan adanya pengaruh kinerja keuangan setelah *spin off* pada aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga, tetapi pada variabel CAR tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah melakukan *spin off*. Kemudian penelitian oleh Chotib dan Utami (2014) meneliti pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off* menggunakan rasio kinerja keuangan saja dan menghasilkan bahwa terdapat perbedaan keuangan yang diukur dengan menggunakan CAR dan FDR tetapi jika dilihat dari rasio yang lainnya, tidak adanya perbedaan kinerja keuangannya. Menurut Amin (2018) yang meneliti perbedaan bank syariah yang melakukan *spin off*, yaitu perbandingan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio FDR pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan, yang kedua perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA pada Bank

Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan, dan yang terakhir perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio BOPO pada Bank Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dodik (2014) menjelaskan bahwa strategi yang bagi adalah mengakuisisi bank umum konvensional lalu mengubahnya menjadi bank umum syariah penuh dan ketika menggunakan metode *spin off* lebih akan efektif jika injeksi modal dilakukan dengan cepat ketika bank setelah melakukan *spin off*. Menurut Yifeng (2015) perusahaan memiliki dampak positif pada keputusan untuk terlibat menggabungkan *spin-off*, Pengumuman *spin-off* tersebut diterima secara positif oleh pasar, sebagaimana dibuktikan oleh jangka pendek positif (efek pengumuman) dan pengembalian saham abnormal jangka panjang. Perusahaan yang terlibat dalam *spin-off* memiliki kinerja operasi yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya daripada perusahaan kontrol. Temuan ini konsisten dengan hipotesis penyelarasan insentif. Oleh karena itu hasil kami menunjukkan bahwa sementara tata kelola perusahaan yang lebih kuat dapat berfungsi sebagai mekanisme pengganti untuk memberikan insentif ekuitas dalam jangka pendek, mereka sebenarnya saling melengkapi satu sama lain dalam jangka panjang. Menurut Abdul (2015) dengan penelitian *the impact of spin off policy to the profitability on indonesia islamic banking industry* menggunakan uji pada kinerja keuangan hanya NPF, BOPO dan ROA serta yang menghasilkan pengaruh positif adalah BOPO, NPF dan variable dummy *spin off* terhadap rasio probabilitas.

Dilihat dari penelitian – penelitian sebelumnya dapat diketahui adanya perbedaan hasil dari kinerja keuangan pada bank umum syariah yang telah melakukan *spin off*, oleh sebab itu penulis ingin menguji kembali bagaimana sebenarnya *spin off* yang mempengaruhi terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil sebuah perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *asset quality* pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio *capital* pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio *asset quality* pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio *capital* pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas pada bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan Syariah, memberikan informasi terkait kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia, hasil dari *spin off*.
2. Bagi akademisi atau pembaca, memberikan pengetahuan tentang masalah perbankan syariah, khususnya untuk kinerja keuangannya yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas perbankan syariah, kinerja keuangan *spin off*.
3. Bagi peneliti berikutnya, dengan penelitian ini diharapkan menjadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai perbankan syariah serta dapat menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam penelitian tentang kinerja bank umum syariah hasil *spin off*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

Islamic bank atau di Indonesia lebih dikenal dengan bank syariah, awalnya berdiri pada tahun 1974 dengan membentuk *Islamic Development Bank* lalu diikuti dengan berdirinya bank pertama komersial islam di Dubai pada tahun 1975, setelah itu di tahun-tahun berikutnya mulai bermunculan bank – bank islam di Timur Tengah seperti *The Islamic Bank of Faisal* yang membuka di dua negara yang berbeda, yaitu di Mesir tahun 1977 serta tahun 1978 di Jordania, ditahun 1979 di Emirat Arab juga mulai membangun *Islamic bank* yaitu *Islamic Investment Company Ltd* lalu di ikuti oleh mancanegara lainnya.

Pada awal tahun 1980 mulai adanya diskusi pemerintah indonesia untuk pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi islam dengan didukung dengan berdirinya *Baitut Tamwil-Salman* di Bandung dan *Koperasi Ridho Gusti* di Jakarta sebagai uji coba. Di tahun 1990 tepatnya pada tanggal 18-20 Agustus, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor untuk dapat dibahas lebih dalam lagi di Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus. Hasil dari diskusi tersebut yaitu terbentuknya kelompok kerja (Tim Perbankan MUI) untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dan akhirnya

pada tahun 1991 pendirian bank syariah di Indonesia telah resmi dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Ditahun yang sama *Institute for Sharia Economic Development* (ISED) juga mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu BPR Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera.

Perbankan syariah di Indonesia pada awalnya diatur dalam UU No.7 tahun 1992 dan diperjelas di PP No. 72 Tahun 1992 tetapi undang-undang tersebut belum memberikan landasan hukum yang kuat, karena undang-undang tersebut menjelaskan bahwa bank syariah hanya dipahami sebagai bank bagi hasil, yang harus tunduk kepada peraturan bank umum konvensional. Pada saat itu bank syariah mengalami kesulitan karena harus mengikuti peraturan perbankan konvensional, yang mengakibatkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat belum terpenuhi karena variasi produk sedikit serta miripnya produk-produk bank konvensional yang disyariahkan. Perkembangan bank syariah pada saat itu lebih lambat dibandingkan dengan BPRS karena untuk membangun sebuah BPRS hanya membutuhkan investasi yang kecil, sedangkan di bank syariah hanya dapat tumbuh melalui perluasan bank syariah yang sudah ada, sehingga membutuhkan investasi yang tinggi.

Pada tahun 1998, Perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-undang Perbankan Indonesia No 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3, dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan adanya undang-undang tersebut peraturan

ganda mulai diterapkan, artinya kegiatan usaha bank umum dibagi menjadi dua, Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank umum syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah juga dapat membuka Unit Usaha Syariah (UUS), Kantor Cabang Syariah (KCS), membuat peraturan mengenai Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan setiap perkembangannya selalu diawasi oleh pemerintah, ini dilakukan agar bank umum syariah berkembang dengan baik. Dengan Undang-Undang Nomer 21 tahun 2008 yang berisi tentang perbankan syariah berupa Unit Usaha Syariah (UUS) wajib untuk memisahkan diri dari Bank Umum Konvensional (BUK) supaya dapat berdiri sendiri menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Perintah tersebut sangat jelas dalam undang – undang pasal 68 ayat 1 yang berisikan : *“Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total nilai aset bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya Undang-Undang ini, maka Bank Umum Konvensional yang dimaksud wajib melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah tersebut menjadi Bank Umum Syariah”* (UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 68, Ayat 1).

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *performance*. Pengertian lain dari *performance* adalah sebagai hasil kerja atau biasa disebut prestasi kerja.

Kebenarannya, kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung (Wibowo, 2014:7). Kinerja adalah pelaksanaan program dalam mewujudkan sasaran, misi dan visi organisasi dalam mencapai suatu tujuan (Indra Bastian, 2006:274).

Kinerja keuangan merupakan aktivitas keuangan yang dilaporkan berupa laba, rugi beserta neraca di periode tertentu (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002:275). Kinerja keuangan sebuah gambaran prestasi perusahaan pertahunnya untuk menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan tersebut (Inayah, 2014).

Menurut Fahmi (2013), “kinerja keuangan adalah membuat suatu laporan yang sudah memenuhi standar dan aturan yang berlaku dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting*), dan lainnya. Standar tersebut digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam menggunakan aturan – aturan secara baik dan benar. Dengan melihat analisa rasio keuangan di laporan keuangan perusahaan dapat diketahui, hasil yang telah dicapai disuatu perusahaan dengan kurun waktu yang tertentu. Kineja perusahaan biasanya diukur dari perhasilan bersih (*profit*) atau dapat diukur menggunakan dasar yang lain, seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per shared*). Pengukuran penghasilan, beban atau juga penghasilan bersih (*profit*), dilihat dari

bagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Adanya pengukuran kinerja keuangan yaitu bertujuan untuk (Rusmanto, 2011) dalam Ridhawati (2014) :

1. Kinerja keuangan dapat membantu manajer dalam membuat keputusan dengan melihat informasi yang didapatkan mengenai aset yang digunakan dan keputusan tersebut dapat membantu perusahaan,
2. Kinerja keuangan dapat sebagai pengukur suatu entitas usaha,
3. Kinerja keuangan dapat dijadikan dasar pengukuran kinerja untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang kemungkinan akan membantu dimasa yang akan.

Selain tujuan, kinerja juga memiliki manfaat untuk manajemen, menurut Mulyadi (2007) dalam Sripeni (2014):

1. Dapat mengelola organisasi secara efektif dan efisien dengan cara memotivasi karyawan dengan rutin,
2. Dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai karyawan, seperti: transfer, promosi maupun pemberhentian,
3. Dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta pengembangan karyawan untuk menyediakan seleksi berserta evaluasi dalam program pelatihan,
4. Karyawan dapat berpendapat mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka,

5. Dapat menjadi suatu dasar distribusi penghargaan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu laporan yaitu analisis rasio. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari laporan satu ke laporan keuangannya lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Karena analisis rasio dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan disuatu perusahaan dalam waktu tertentu. Analisis rasio juga dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan yang ada diperusahaan maupun non perusahaan. Dengan analisis rasio perusahaan menjadi tahu posisi keuangan mereka yang dapat diukur dengan jenis – jenis rasio keuangan yaitu dari tingkat likuiditas, *asset quality*, *capital* dan profitabilitas.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek juga semakin tinggi (Harmono, 2011). Dalam rasio likuiditas, rasio yang digunakan didalam penelitian adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 15/15/PBI/2013, *Loan Deposit Ratio* (LDR) atau didalam bank umum syariah dikenal dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio kredit atau di bank syariah disebut pembiayaan, yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan

valuta asing yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing. Karena dalam bank syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) dan lebih mengenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) maka dari itu menghitung rasio likuiditas pada bank umum syariah menggunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

Peraturan Bank Indonesia No. 12/198PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, yaitu batas bawah FDR adalah sebesar 78% dan batas atas adalah sebesar 100%. Semakin tinggi FDR maka resiko likuiditas yang akan dihadapi bank semakin besar, namun ketika FDR terlalu kecil, maka kemungkinan perolehan pendapatan juga kecil, karena pendapatan bank salah satunya diperoleh dengan cara penyaluran dana.

2.3.2 Rasio *Asset Quality*

Rasio *asset quality* merupakan rasio yang melihatkan bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Mengelola aset adalah untuk mengetahui kondisi aset yang dimiliki bank, ini digunakan untuk berjaga-jaga atas risiko kegagalan dalam membayar pembiayaan (*credit risk*) yang tentunya akan muncul dan memenuhi dari segi manajemen risiko kredit perbankan yang terlibat. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran suatu kemampuan manajemen bank

dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif oleh suatu bank. Aktiva produktif atau biasa dikenal dengan *Non Performing Loan* adalah aktiva peoduktif dengan kualitas ang kurang lancar, diragukan dan macet. Karena dalam bank syariah tidak mengenal isitlah kredit (*loan*) dan lebih mengenal dengan istilah pembiayaan (*financing*) maka dari itu menghitung rasio aktivitas pada bank umum syariah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menjelaskan tentang tingkat kredit bermasalah atau kredit yang macet yang dihadapi oleh bank.

2.3.3 Rasio Capital

Rasio *capital* diukur dengan *capital adequacy analysis*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tingkat modal bank yang bersangkutan untuk menjalankan operasional secara memadai, karena dengan adanya modal yang memadai menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi resiko kerugian yang akan timbul. Menurut Simorangkir (2004) solvabilitas merupakan kesanggupan untuk membayar semua hutang-hutang yang dimilikinya. Rasio capital yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) termasuk dalam rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank yang menjelaskan dana untuk keperluan tumbuh berkembang usaha serta untuk menampung semua kemungkinan resiko kerugian yang mengakibatkan

operasi bank. Menurut pada peraturan Bank Indonesia (BI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatur Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimal 8% dari aset tertimbang menurut rasio (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mempunyai risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) (PBI, 2008). CAR ini sendiri merupakan cakupan modal yang mampu dan manajemen bank yang baik dalam presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimensi-dimensi konsep *profitabilitas* dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan (Harmono, 2011). Rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas atau keuntungan di perusahaan. Rasio ini dapat dilihat dari berapa besar investasi yang ditanamkan untuk dapat mengambil keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang diinvestasikan. *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba pada masa yang lalu kemudian dapat diproyeksikan di masa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah seluruh harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan untuk digunakan dalam kelangsungan hidup di perusahaan (Brigham, 2001).

2.4 *Spin Off*

2.4.1 Pengertian *Spin Off*

Dalam hukum, nama *spin off* sudah tidak asing lagi atau sudah dikenal dan adapula yang mirip dengan kerja *spinoff* yaitu penggabungan perseroan atau *merger* maka dari itu *spin off* ini sering disebut sebagai *demerger*. *Spin-off* diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan *spinoff* dalam UU perbankan syariah ini secara spesifik ditunjukan untuk menerapkan kepada UU Perbankan Syariah (agar terjamin prinsip-prinsip syariah dapat dijalankan dengan maksimal), terlebih untuk unit usaha syariah (UUS) yang secara korporasi masih berada dalam satu entitas dengan Bank Umum Konvensional, namun pondasi hukum *spin off* ini dapat dimanfaatkan oleh industri perbankan untuk melakukan pengaturan ulang usaha tersebut. (Ruky, 1999)

Undang-undang no. 21 pasal 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah berisi tentang penjelasan pemisahan. Dalam hal ini penjelasan pemisahan diartikan sebagai pemisahan usaha dari satu bank menjadi

dua badan usaha atau lebih, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Chotib, 2014). *Spin off* adalah keputusan pemisahan bank syariah dari bank konvensional menjadi dua bank yang berdiri sendiri. Bank-bank yang sejauh ini memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus diubah menjadi anak perusahaan dengan memiliki badan hukum sendiri. Kewajiban *spin off* untuk UUS akan mendorong perkembangan industri perbankan syariah karena berbagai alasan, contohnya adalah dengan menggunakan peraturan *spin off*, bank syariah baru akan lebih leluasa memperluas bisnis syariahnya dibanding saat masih berupa Unit Usaha Syariah (UUS). (Rohaya, 2008)

2.4.2 Jenis-Jenis *Spin Off*

Pemisahan perseroan diketahui ada dua macam pemisahan, kedua jenis pemisahan dibedakan melalui cara pemisahan yang berbeda, yaitu memperhatikan kuantitas usaha yang dipisahkan dari perseroan. Pemisahaan perseroan diatur dalam pasal 35 UU Nomer 40 Tahun 2007 (UUPT) yaitu dengan cara:

A. Pemisahan Murni (*Absolute Division*)

Pemisahan murni merupakan pemisahan usaha perseroan dengan mengakibatkan seluruh aktiva dan pasiva perseroan beralih karena hukum kepala dua perseroan atau akan lebih menerima peralihan yang mengakibatkan perseroan dapat melakukan pemisahan menjadi berakhir karena hukum. Dengan pemisahan murni, yang menjadi ciri pokoknya perseroan adalah harus tutup

demi hukum, karena sudah tidak adanya usaha yang dijalankan. Menurut Ruky (1999: 66) mengatakan bahwa pemisahan murni perseroan dilatar belakangi dua faktor, yaitu:

a) Usaha kurang menguntungkan

Usaha yang kurang menguntungkan akan menjadi latar belakang perseroan untuk menjual usaha tersebut. Normalnya hal ini dialami bagi perseroan yang mempunyai hanya satu usaha. Sudah diatasi dengan berbagai macam cara, tetapi tetap saja perusahaan merugi. Sebuah perseroan juga tidak mungkin mempertahankan usaha yang terus menerus merugi. Apabila usaha tersebut permodalannya dibiayai oleh pihak ketiga kemudian menjadi macet pada saat pengembaliannya, akan mengakibatkan kepailitan atau kebangkrutan apabila mempunyai hutang lebih dari satu kreditur.

b) Kurang mampu dalam mengelola usaha

Perseroan yang tidak memiliki manajemen yang baik, tidak mempunyai tenaga yang pintar, cekatan dan terampil dalam mengurus usaha yang ada. Dengan usaha yang tidak diurus secara professional akan berdampak pada usaha yang tidak dapat berjalan dengan lancar dan kurang menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan.

c) Perseroan sudah hampir berakhir

Jika dalam sebuah bisnis perseroan sudah mendekati akhir atau kebangkrutan, RUPS akan memutuskan tidak akan memperpanjang jangka waktu pendirian perseroan tetapi usaha yang dijalankan masih berjalan dengan keuntungan yang biasa-biasa saja. Dengan dilakukannya pemisahan, berakibat perseroan berakhir lebih cepat dari waktu yang semestinya dan tanpa perlu melakukan likuidasi karena hal yang harus dilakukan terhadap pihak ketiga menjadi penanggung jawab perseroan yang menerima pemisahan usaha.

B. Pemisahan tidak murni (*Spin Off*)

Pemisahan tidak murni berdampak kepada sebagian aktiva dan pasiva perseroan akan beralih karena hukum diperuntukan satu perseroan lain atau lebih yang menerima peralihan dan perseroan yang melakukan pemisahan tersebut tetap ada atau tidak bubar. Padahal didalam pasal 1 angka 32 No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pemisahan dapat diartikan sebagai usaha dari satu bank menjadi dua bank badan usaha atau lebih sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam pendirian perbankan terdapat tiga kebijakan untuk menggunakan kebijakan *spin off*, yaitu:

- a) Bank konvensional yang sudah memiliki Usaha Unit Syariah (UUS), dapat mengakuisisi bank yang relatif lebih kecil dengan mengkonsolidasinya menjadi syariah serta melepaskan dengan

menggabungkan Usaha Unit Syariah (UUS) dengan bank yang sudah dikonversi tersebut.

- b) Bank umum konvensional yang belum mempunyai Unit Usaha Syariah (UUS) lebih baik mengakuisisi bank yang relatif kecil lalu dikonversikan menjadi syariah.
- c) Unit Usaha Syariah (UUS) yang melakukan *spin off* atau pemisahan untuk dapat segera menjadi Bank Umum Syariah.

Tujuan dikeluarkan peraturan seperti ini adalah untuk perkembangan bank-bank syariah untuk dapat terfokus kepada peraturan syariah, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar untuk kedepannya sudah tidak ada lagi Unit Usaha Syariah (UUS). Ketika perkembangan perbankan syariah diatur maka akan lebih fokus dan diharapkan untuk meningkatkan *share* pada perbankan syariah sendiri. Untuk dapat menjamin terpenuhinya prinsip-prinsip syariah, prinsip kesehatan bank syariah, dan diharapkan juga agar dapat memobilisasi dana dari negara yang lain dengan mensyaratkan pengaturan kepada bank syariah yang diatur dalam undang-undang sendiri. Pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) yang sedang direncanakan Bank Indonesia (BI) dapat meningkatkan laju dari industri keuangan syariah. Dengan begitu hanya dengan jangka pendek Bank Umum Syariah

(BUS) atau bank-bank baru akan mengalami perihal likuiditas. (Chobib, 2014).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan peneliti FDR sebelum dan sesudah melakukan spin off mengalami perbedaan. Perbandingan rasio ROA sebelum dan sesudah melakukan spin off menunjukkan adanya perbedaan dan perbandingan rasio BOPO sebelum dan sesudah melakukan spin off menunjukkan adanya perbedaan, dibuktikan dengan menggunakan uji beda yang diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Atman (2016) menjelaskan dari hasil penelitiannya, yang diuji menggunakan uji beda serta uji normalitas dengan 5 variabel kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut, perbandingan CAR sebelum dan sesudah melakukan spin off menghasilkan perbedaan karena CAR setelah spin off lebih besar dari pada sebelum melakukan spin off atau adanya peningkatan nilai CAR. Perbandingan variabel NPL sesudah dan sebelum melakukan spin off adanya perbedaan setelah melakukan spin off karena NPL setelah spin off lebih kecil dari rata-rata NPL sebelum melakukan spin off atau mengalami perbaikan nilai NPL. Hasil variabel ROA dari perbandingan setelah dan sebelum melakukan spin off adalah ROA setelah spin off lebih kecil daripada sebelum spin off atau mengalami penurunan nilai ROA. Perbandingan variabel BOPO sesudah dan sebelum melakukan spin off,

terdapat perbedaan setelah melakukan spin off karena BOPO setelah spin off lebih besar daripada sebelum spin off atau mengalami peningkatan nilai BOPO. Perbandingan variabel LDR yaitu terdapat perbedaan setelah melakukan spin off karena LDR setelah spin off lebih besar daripada sebelum spin off atau adanya peningkatan nilai LDR.

Chotib dan Utami (2014) menjelaskan bahwa teknik yang digunakan kausal komparatif untuk menganalisa dan menggunakan metode analisa uji *paired sample t-test* dan uji *independen sample t-test*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja BNI Syariah sebelum *spin off* tidak berbeda signifikan dengan kinerja BNI Syariah sesudah spin off. Kondisi ini terjadi karena setelah melakukan spin off, BNI Syariah mendapat tambahan modal sebesar Rp 1 triliun yang digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi sehingga keuntungan atau manfaatnya itu berdampak kepada profitabilitas belum dapat dirasakan dalam jangka pendek.

Amalia (2012) meneliti dampak kebijakan *spin off* terhadap kinerja bank syariah yang menggunakan metode *wilcoxon macth pairs test* dengan lima bank umum syariah yang menghasilkan adanya pengaruh kinerja keuangan setelah *spin off* pada aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga, tetapi pada variabel CAR tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah melakukan *spin off*.

Anggraini dkk. (2017) menjelaskan hasil pengujian hipotesis uji beda *paired sample t test* nilai signifikansi yang menunjukkan nilai lebih besar dari

tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang mempunyai arti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan CAR sebelum dan sesudah spin off. Variabel keuangan Non Performing Financing (NPF) menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya NPF sesudah spin off lebih baik atau dibandingkan dengan NPF sebelum spin off. Pengujian hipotesis variabel keuangan yang digunakan *Return on Assets* (ROA) menyatakan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang menjelaskan bahwa ROA sesudah spin off lebih rendah atau sama dengan ROA sebelum melakukan spin off.

Penemuan Tumiwa (2014) menjelaskan hasil pengujian dengan menggunakan metode pengambilan sampel. Sampel penelitian merupakan laporan keuangan dari tahun 2007, 2008 dan 2009 (sebelum *spin-off*), dan 2011, 2012 dan 2013 (setelah *spin-off*). Data tersebut diambil dari situs resmi PT. BNI Tbk. Dari sembilan variabel yang telah diuji dengan alat penelitian, enam dari variabel tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah BNI melakukan spin-off, dan tiga variabel lainnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Penelitian yang berjudul Kinerja Bank Konvensional Pasca *Spin-off* Unit Usaha Syariah menggunakan aplikasi SPSS versi 20 untuk mengetahui apakah sesudah melakukan spin off akan berpengaruh meningkatkan kinerja bank setelah mengalami spinoff.

Dasilas et.al (2015) menunjukkan bahwa median ROA untuk perusahaan induk dan perusahaan yang sesuai. Hasil ini menunjukkan bahwa operasi kinerja perusahaan induk memburuk setelah kesepakatan spin-off.

Selain itu, untuk *post-spin-off* ROA median perusahaan induk periode relatif berkinerja buruk terhadap perusahaan yang cocok. Pola serupa terdeteksi untuk perusahaan induk AS dan Eropa yang terlibat dalam *spin-off*. Namun demikian Perusahaan induk AS tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dalam kinerja operasi mereka ke perusahaan yang cocok mereka baik pra acara atau pasca acara. Pada saat yang sama, perbedaan median antara perusahaan induk dan perusahaan yang cocok secara statistik tidak signifikan di salah satu peristiwa posting tahun. Ketika melihat anak perusahaan AS, kami mengamati penurunan ROA untuk semua tahun setelah kesepakatan yang secara signifikan lebih rendah dari perusahaan yang cocok. Penurunan ROA yang sama juga terdeteksi dalam hal *spin-off* yang terjadi di Eropa, perusahaan-perusahaan mereka yang cocok tidak mengungguli secara signifikan salah satu dari tiga tahun.

Dodik (2014) penelitian berjudul *analysis of islamic bank performance and strategy after spin off as islamic full fledged scheme in Indonesia*, menggunakan semua data bank syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2009-2012 dengan jumlah 8 bank, hasil dari penelitian tersebut adanya kenaikan suntikan modal yang ada setelah melakukan *spin off* dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dengan begitu bank umum syariah dapat berkembang dengan cepat dengan menjalankan peraturan sesuai dengan syariat islam.

Yi Feng (2015) penelitian ini menemukan bahwa insentif ekuitas CEO memiliki dampak positif pada keputusan untuk terlibat menggabungkan *spin-*

off. Pengumuman spin-off tersebut diterima secara positif oleh pasar, sebagaimana dibuktikan oleh jangka pendek positif (efek pengumuman) dan pengembalian saham abnormal jangka panjang. Perusahaan yang terlibat dalam spin-off memiliki kinerja operasi yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya daripada perusahaan kontrol. Temuan ini konsisten dengan hipotesis penyalarsan insentif. Oleh karena itu hasil kami menunjukkan bahwa sementara tata kelola perusahaan yang lebih kuat dapat berfungsi sebagai mekanisme pengganti untuk memberikan insentif ekuitas dalam jangka pendek, mereka sebenarnya saling melengkapi satu sama lain dalam jangka panjang.

J. Ang et al. (2014) meneliti Does familiarity with business segments affect CEOs' divestment decisions?. Dengan menggunakan ukuran dummy b10% yang menunjukkan penjualan segmen kurang dari 10% dari perusahaan penjualan. Dummy segmen inti sama dengan satu untuk segmen terbesar dalam satu tahun, berdasarkan penjualan, dengan kode SIC dua digit primer yang sama dengan primer kode SIC dua digit dari perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa cara segmen yang sudah dikenal (divestasi) berbeda secara signifikan dari sarana segmen yang tidak familiar (dipertahankan) masing-masing pada level 1 persen, 5 persen, dan 10 persen.

Prezs dan Simonyan (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan divestasi melalui spin-off memiliki kinerja operasi pra-divestasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan melakukan divestasi melalui aksi jual. menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan perusahaan

yang melakukan divestasi melalui aksi jual, perusahaan yang melakukan divestasi melalui spin-off lebih baik dan tidak terkendala secara finansial.

Chemmanur (2014) hasil dari strategi *spin off* korporasi adalah untuk meningkatkan kinerja koperasi yang sedang masa *spin off*, dibuktikan dengan 196 perusahaan di Amerika Serikat yang terdaftar di SDCMAD⁴ sedang mengalami *spin off* ditahun 1980 sampai 2000, bahwa perusahaan induk maupun perusahaan hasil dari *spin off* mengalami peningkatan nilai *Total Factor Productivity* (TFP) setelah melakukan *spin off*. Peningkatan TFP ini dapat dilihat dari peningkatan laba rata-rata sekitar 7,2% sejak tahun pertama melakukan *spin off*.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali perbankan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009). FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Maka *Financial to Deposit* sesudah *spin off* mengalami kenaikan yang artinya bank mengalami likuid dimana bank dapat melunasi hutang – hutang jangka pendeknya. Hal ini terjadi karena setelah *spin off* bank umum syariah dapat memaksimalkan pengelolaan dana pihak ketiga yang dimilikinya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Amin (2018) FDR setelah *spin off* mengalami penurunan karena modal tambahan yang didapat dari proses *spin off* tidak banyak digunakan untuk pembiayaan. Dalam penelitian Yulianto (2018) perbandingan FDR sebelum dan sesudah melakukan *spin off* pada bank BCA syariah, bank mandiri syariah, bank BRI syariah, bank BNI syariah dan BTPN menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan. Menurut Tumiwa (2014) setelah melakukan *spin off* FDR mengalami penurunan yang berarti adanya peningkatan dalam pengelolaan dana yang didistribusikan kepada customer dalam bentuk pinjaman.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebelum melakukan *spin off* dan setelah melakukan *spin off* terdapat perbedaan yang signifikan.

2.6.2 Perbandingan *Non Performing Financing* Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif oleh suatu bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menjelaskan tentang tingkat kredit bermasalah atau kredit yang macet yang dihadapi oleh bank.

Maka *Non Performing Financing* sesudah *spin off* mengalami penurunan yang artinya bank mengalami keuntungan sehingga tidak adanya kredit yang macet, hal ini terjadi karena setelah *spin off* bank umum syariah melakukan pengawasan yang lebih baik yang berdampak pada kualitas pembiayaan yang ada juga menjadi baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Menurut Atman (2016) NPF setelah *spin off* mengalami penurunan yang berarti kredit macet berkurang, ini disebabkan karena pengelolaan dari bank umum syariah yang mengalami kemajuan dengan baik. Menurut Chotib dan Utami (2014) hasil NPF sesudah *spin off* lebih kecil karena adanya pengawasan sehingga berdampak pada kualitas pembiayaan lebih baik. Menurut penelitian Abdul (2015) perbedaan NPF sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan adanya perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas pada industri bank umum syariah di Indonesia. Menurut Amalia (2012) hasil perbandingan NPF sesudah dan sebelum *spin off* menunjukkan adanya penurunan pada bank BNI syariah, BRI syariah, BJB syariah, Victoria syariah itu menunjukkan kinerja setelah *spin off* lebih baik.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Non Performing Finance* (NPF) sebelum melakukan *spin off* dan setelah melakukan *spin off* terdapat perbedaan yang signifikan.

2.6.3 Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* Sebelum dan Sesudah Spin Off

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk mengukur kemampuan bank guna menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Menurut Kasmir (2014) CAR adalah perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Maka *Capital Adequacy Ratio* sesudah *spin off* mengalami kenaikan yang artinya semakin baik kemampuan bank dalam mengelola permodalan, hal ini terjadi karena setelah *spin off* bank umum syariah mendapat suntikan dana dari induknya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Chotib dan Utami (2014) menunjukkan setelah *spin off* CAR mengalami kenaikan karena adanya suntikan dana yang diberikan dari induknya sebesar 1 triliun, untuk digunakan sebagai modal kerja, investasi pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi informasi dalam rangka pengembangan usahanya. Menurut Atman (2016) adanya peningkatan CAR setelah melakukan *spin off*, dengan begitu kinerja setelah *spin off* lebih baik dalam mengelola permodalan. Menurut Tumiwa (2014) CAR setelah *spin off* menunjukkan adanya peningkatan, dengan begitu bank mampu untuk membiayai operasi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum melakukan *spin off* dan setelah melakukan *spin off* terdapat perbedaan yang signifikan.

2.6.4 Perbandingan *Return on Assets* Sebelum dan Sesudah *Spin Off*

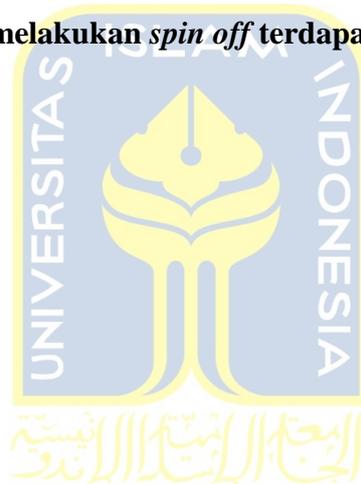
Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur indikator kemampuan bank dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. Menurut K.R Subramanyam (2013) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata – rata total aset bank yang bersangkutan. Maka *Return on Assets* sesudah *spin off* mengalami kenaikan yang artinya bank mengalami kenaikan dalam profitabilitas sehingga operasi didalam perusahaanpun juga lebih baik, hal ini terjadi karena setelah *spin off* manajemen bank umum syariah menjadi lebih selektif dalam mengelola aktiva-aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dari penelitian yang sudah dilakukan Atman (2016) menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan setelah *spin off* karena pengelolaan modal bank lebih terfokus. Menurut Amin (2018) perbandingan yang ditunjukkan dari rasio ROA sebelum dan sesudah *spin off* adalah adanya perbedaan, dengan naiknya ROA itu menandakan bahwa semakin baiknya kinerja disuatu perusahaan. Menurut Anggraini dkk. (2017) variabel keuangan ROA menyatakan

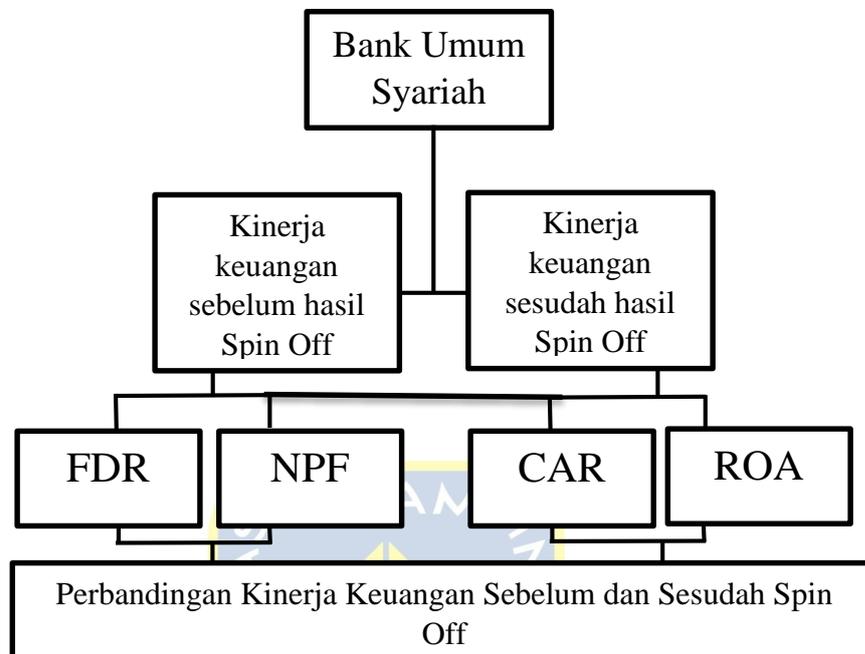
adanya perbedaan sesudah spin-off menjadi lebih baik dengan kinerja yang lebih selektif dalam mengelola aktiva. Menurut Tumiwa (2014) hasil dari ROA setelah *spin off* mengalami kenaikan karena perusahaan memiliki motif untuk kinerja yang sehat sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga akan membaik.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian–penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Return on Assets (ROA) sebelum melakukan *spin off* dan setelah melakukan *spin off* terdapat perbedaan yang signifikan.



2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang melakukan *spin off* menjadi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 8 Bank Umum Syariah, dengan menggunakan seluruh laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel.

Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Bukopin Syariah
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Maybank Syariah Indonesia
7	Bank BTPN Syariah
8	Bank Aceh Syariah

Pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan peneliti untuk memilih sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria didalam penentuan sampel penelitian ini, antara lain:

1. Bank Umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah melakukan *spin off*.
3. Tersedia laporan keuangan triwulan yang terdiri dari 3 tahun sebelum *spin off* dan 3 tahun sesudah *spin off*.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data keuangan secara lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data yang diperlukan adalah laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah yang telah dipublikasikan. Sumber data dapat diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing bank umum syariah dan diperoleh dari *website* www.ojk.go.id.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS). Mengukur kinerja keuangan pada bank syariah menggunakan empat rasio yaitu:

3.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali perbankan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Menurut Muhammad (2013) FDR adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan mempunyai rumus seperti berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.2 Rasio Asset Quality

Rasio *Asset quality* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non performing financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif oleh suatu bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia 9/24/Dpbs tahun 2007, rasio untuk mengukur nilai faktor kualitas aset produktif ialah *non performing financing* yang mempunyai rumus seperti berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF : *Non performing financing*

Pembiayaan KL : Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan D : Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan M : Pembiayaan Macet

3.3.3 Rasio Capital

Rasio *capital* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kemampuan bank guna menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Menurut Mandasari (2015) *capital adequacy ratio* adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

ATMR : aktiva terhitung menurut risiko

3.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Azis (2015) ROA adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba atas jumlah asset yang dimilikinya. Menurut Muhammad (2013) ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan laba, yang mempunyai rumus seperti berikutL

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis

Karena penelitian ini merupakan komparasi atau perbandingan, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah uji *paired sample t test* dan uji *wilcoxon signed rank test*. Sebelumnya, data tersebut diolah menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS untuk mengetahui data terdistribusi normal (parametik) atau tidak normal (non parametik).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif, dengan tujuan dapat mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sehingga dapat menggambarkan keadaan data apa adanya melalui nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel berdistribusi normal (parametik) atau tidak normal (non parametik). Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan metode Kolmogrov Smirnovtest. Tujuan pengujian ini adalah untuk dapat mengetahui, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Kriteria pengujian:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka distribusi data normal dan uji beda yang digunakan adalah uji parametric (paired sampel *t-test*).
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka distribusi data tidak normal dan uji beda yang digunakan adalah uji non parametric (*wilcoxon sign test*)

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas data dapat digunakan untuk menentukan alat uji yang tepat dalam melakukan pengujian hipotesis, untuk data yang berdistribusi normal akan menggunakan uji parametrik *Paired Sample T Test*, apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Umumnya, kedua model uji beda ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi penelitian sebelum dan sesudah agar mengetahui perbedaan dari perbandingan tersebut.

3.4.3.1 Uji *Paired Sample T Test*

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin-off*. Dalam hal ini untuk melihat perbedaan tersebut data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan *uji paired sample t test*.

Uji paired sample t test digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_1

sampai H4, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, jika prob> taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing – masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah *spin-off*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

3.4.3.2 Wilcoxon Signed Rank

Test Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap 2 kelompok data yang berpasangan namun berdistribusi tidak normal. Dalam hal ini uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Jumlah rank positif atau jumlah rank negatif terkecil

N = Jumlah data

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tahapan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis beserta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Di penelitian ini analisis statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
Sebelum *Spin Off*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR1	96	.1587	1.7973	.811064	.3113923
NPF1	96	.0058	.0979	.038935	.0260351
CAR1	96	.0014	.5288	.232473	.1034253
ROA1	96	.0050	.0727	.034195	.013026
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data output SPSS diolah

Melalui hasil analisis deskriptif tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai rata – rata pada FDR sebelum *spin off* sebesar 81,1064% dengan standar deviasi sebesar 0,3113923. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata – rata FDR, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata FDR sebelum *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata FDR sebelum *spin off* sebesar 0.1587 yang diperoleh Bank BNI Syariah sedangkan nilai maximum rata-rata FDR sebelum *spin off* sebesar 1.7973 diperoleh Bank Bukopin Syariah.
2. Nilai rata-rata pada NPF sebelum *spin off* sebesar 3,8935% dengan standar deviasi sebesar 0,0260351. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata NPF, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata NPF sebelum *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata NPF sebelum *spin off* sebesar 0.0058 yang diperoleh Bank BTPN Syariah sedangkan nilai maximum rata-rata NPF sebelum *spin off* sebesar 0.0979 diperoleh Bank Victoria Syariah.
3. Nilai rata – rata pada CAR sebelum *spin off* sebesar 23,2373% dengan standar deviasi sebesar 0,1034253. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata CAR sebelum *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata CAR sebelum *spin off* sebesar 0.0014 yang diperoleh Bank

Maybank Syariah sedangkan nilai maximum rata – rata CAR sebelum *spin off* sebesar 0.5288 diperoleh Bank Maybank Syariah.

4. Nilai rata–rata pada ROA sebelum *spin off* sebesar 3,4195% dengan standar deviasi sebesar 0,013026. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata–rata ROA, dapat disimpulkan bahwa data rata–rata ROA sebelum *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata–rata ROA sebelum *spin off* sebesar 0.0050 yang diperoleh Bank BNI Syariah sedangkan nilai maximum rata–rata ROA sebelum *spin off* sebesar 0.0727 diperoleh Bank Maybank Syariah.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Sesudah *Spin Off*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR2	96	.1693	3.4506	.998692	.5451503
NPF2	96	.000	.0846	.02046	.0159563
CAR2	96	.0904	1.9514	.41989	.4005391
ROA2	96	-.1202	.1074	.020548	.0284749
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pada FDR sesudah *spin off* sebesar 99,8692% dengan standar deviasi sebesar 0,5451503. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata FDR, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata FDR sesudah *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata FDR sesudah *spin off* sebesar 0.1693 yang diperoleh Bank Victotia Syariah sedangkan nilai maximum rata – rata FDR sesudah *spin off* sebesar 3.4506 diperoleh Bank Maybank Syariah.
2. Nilai rata-rata pada NPF sesudah *spin off* sebesar 2,046% dengan standar deviasi sebesar 0,0159563. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata NPF, dapat disimpulkan bahwa data rata – rata NPF sebelum *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata NPF sesudah *spin off* sebesar 0.000 yang diperoleh Bank Maybank Syariah sedangkan nilai maximum rata-rata NPF sesudah *spin off* sebesar 0.0846 diperoleh Bank BRI Syariah.
3. Nilai rata-rata pada CAR sesudah *spin off* sebesar 41.989% dengan standar deviasi sebesar 0,4005391. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata CAR sesudah *spin off* bersifat homogen yang artinya tidak terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata CAR sebelum *spin off* sebesar 0.0904 yang diperoleh Bank

Bukopin Syariah sedangkan nilai maximum rata-rata CAR sesudah *spin off* sebesar 1.9514 diperoleh Bank Victoria Syariah.

4. Nilai rata-rata pada ROA sesudah *spin off* sebesar 2,0548% dengan standar deviasi sebesar 0,0284749. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata ROA sebelum *spin off* bersifat heterogen yang artinya terdapat variasi yang besar antara nilai minimum dan maximum. Nilai minimum rata-rata ROA sesudah *spin off* sebesar -0,1202 yang diperoleh Bank BNI Syariah sedangkan nilai maximum rata-rata ROA sesudah *spin off* sebesar 0.1074 diperoleh Bank BTPN Syariah.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data mendekati distribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini, uji normalitas diuji menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Data dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi) < 0.05 .
- b. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data memiliki nilai Sig. (signifikansi) > 0.05 .

Apabila data berdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan apabila data tidak berdistribusi

secara normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas FDR

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		FDR
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.30583656
Most	Absolute	.140
Extreme	Positive	.140
Differences	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Dari Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, dengan begitu data dalam penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada Tabel 4.4 Hasil Dari Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan begitu data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4.4**Hasil Uji Normalitas NPF****One Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

		NPF
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	.02278353
	Deviation	
Most	Absolute	.121
Extreme	Positive	.121
Differences	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

Sumber: Data output SPSS diolah

TABEL 4.5**Hasil Uji Normalitas CAR****One Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

		CAR
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	.07436504
	Deviation	
Most	Absolute	.118
Extreme	Positive	.118
Differences	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan begitu

data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

TABEL 4.6

Hasil Uji Normalitas ROA

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		ROA
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.01215731
Most	Absolute	.131
Extreme	Positive	.091
Differences	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

Sumber: Data output SPSS diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan begitu data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

4.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Test FDR

Penelitian pada hipotesis pertama menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata sampel berpasangan yaitu rasio likuiditas sebelum dan sesudah *spin off*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test FDR

Test Statistics ^b	
FDR2 - FDR1	
Z	-2.865 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon signed rank test

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data likuiditas sebelum dan sesudah *spin off*. Hipotesis H₁ penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah *spin off*. Besarnya nilai signifikansi dari uji *Wilcoxon Rank Test* di atas sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka data tersebut tersebut signifikan, karena signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara rasio FDR sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga hipotesis H₁ dalam penelitian ini diterima.

4.4 Uji Paired Sample T-test NPF

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*, dimana sampel saling berhubungan antara satu sample dengan sampel yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel – sampel yang berpasangan yaitu rasio *asset quality* sebelum dan

sesudah *spin off*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Paired Sample T-test NPF

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPF1 - NPF2	.0184	.0230	.0023	.013	.023	7.86	95	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data asset quality sesudah dan sebelum *spin off*. H_2 menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio, perbedaan rasio NPF sebelum dan sesudah *spin off* dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7.860 > 2.132$. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* diatas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF sesudah dan sebelum *spin off* sehingga H_2 penelitian ini diterima.

4.5 Uji Paired Sample T-test CAR

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*, dimana sampel saling berhubungan antara satu sample dengan sampel yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel – sampel yang berpasangan yaitu rasio *capital* sebelum dan sesudah

spin off. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Paired Sample T-test CAR

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR1 - CAR2	-.187	.336	.034	-.255	-.119	-5.449	.000	

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data capital sesudah dan sebelum *spin off*. Hipotesis H_3 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio perbedaan rasio CAR sebelum dan sesudah *spin off* dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-5.449 < 2.132$. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* diatas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR sesudah dan sebelum *spin off* sehingga H_3 penelitian ini ditolak.

4.6 Uji Paired Sample T-test ROA

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*, dimana sampel saling berhubungan antara satu sample dengan sampel yang lain. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel – sampel yang berpasangan yaitu rasio profitabilitas sebelum dan

sesudah *spin off*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.10

Hasil Uji Paired Sample T-test ROA

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA1-ROA2	.0136	.0267	.002	.008	.019	5.004	95	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi kelompok data capital sesudah dan sebelum *spin off*. Hipotesis H₄ menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio perbedaan rasio ROA sebelum dan sesudah *spin off* dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5.004 > 2.132$. Besarnya nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* diatas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sesudah dan sebelum *spin off* sehingga H₄ penelitian ini diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis

4.7.1 Perbedaan Rasio Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Spinoff*

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas disuatu bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian

wilcoxon signed rank test pada data yang diteliti yaitu nilai Sig. 0,004 < 0,05 maka dapat diartikan adanya perbedaan yang signifikan yang terjadi pada FDR sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio FDR rata – rata sebelum *spin off* sebesar 81.11%, setelah melakukan *spin off* rata – rata FDR mengalami kenaikan menjadi 99.87%.

Peningkatan FDR memberikan arti bahwa dana atau modal tambahan yang diperoleh dari proses *spin off* banyak digunakan untuk keperluan pembiayaan. Rasio FDR merupakan perbandingan total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Maka sebaliknya, jika FDR menurun maka menunjukkan bahwa modal tambahan yang diperoleh dari proses *spin off* tidak banyak digunakan untuk pembiayaan atau DPK yang dihimpun oleh bank semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang dilakukan Yulianto (2018), Amin (2018), Tumiwa (2014).

4.7.2 Perbedaan Rasio *Asset Quality* Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Spinoff*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *asset quality* disuatu bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t – test* pada data yang diteliti yaitu, t_{hitung} . yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7.860 > 2.132$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$

maka dapat diartikan data tersebut terdapat perbedaan signifikan yang terjadi pada NPF sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio NPF rata – rata sebelum *spin off* sebesar 3,89%, setelah melakukan *spin off* rata – rata NPF mengalami penurunan menjadi 2,05%.

Penurunan NPF memberikan arti bahwa bank mengalami keuntungan sehingga tidak adanya kredit yang macet, hal ini terjadi karena setelah *spin off* bank umum syariah melakukan pengawasan yang lebih baik yang berdampak pada kualitas pembiayaan yang ada juga menjadi baik. Maka sebaliknya, jika NPF meningkat maka menunjukkan bank mengalami kerugian dengan adanya kredit yang macet.

Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Atman (2016), Chotib dan Utami (2014), Abdul (2015), dan Amalia (2012).

4.7.3 Perbedaan Rasio Capital Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Spinoff*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *capital* disuatu bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t – test* pada data yang diteliti yaitu, t_{hitung} yang lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-5.449 < 2.132$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan tidak adanya perbedaan yang signifikan yang terjadi pada CAR sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga H_0 diterima

dan H_3 ditolak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio CAR rata-rata sebelum *spin off* sebesar 23,25%, setelah melakukan *spin off* rata-rata CAR mengalami kenaikan menjadi 41,99%.

Penurunan CAR disebabkan karena *spin off* masih baru diterapkan pada industri perbankan syariah, sehingga bank lebih berfokus terhadap pendapatan dan kredit. Karena ketika kredit naik atau lancar, dengan begitu ROA mengalami peningkatan. Dengan naiknya kredit berarti akan menaikkan total ATMR yang berarti juga menurunkan CAR. Dengan begitu, ketika CAR naik maka ROA akan mengalami penurunan, begitu pula dengan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan Amalia (2012), Anggraini (2017) dan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chotib dan Utami (2014), Atman (2016).

4.7.4 Perbedaan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah *Spinoff*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas disuatu bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t – test* pada data yang diteliti yaitu, t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5.004 > 2.132$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan adanya perbedaan yang signifikan yang terjadi pada ROA sebelum dan sesudah *spin off*, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rasio ROA rata-rata

sebelum *spin off* sebesar 3.42%, setelah melakukan *spin off* rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 2.05%.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI), nilai ROA dikatakan tinggi apabila $ROA > 1,25\%$ dan dikatakan rendah apabila $ROA < 0,5\%$. Nilai ROA yang tinggi atau besar berarti menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Maka sebaliknya, nilai ROA yang turun atau kecil setelah dilaksanakan *spin off* menunjukkan semakin buruknya kinerja keuangannya suatu bank umum syariah. Semakin tinggi tingkat nilai laba maka akan semakin tinggi juga ROA tersebut, karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan (Fahmi, 2014). Menurunnya rasio ROA menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank umum syariah.

Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Atman (2016), Amin (2018), Anggraini (2017), dan Tumiwa (2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Finance to Deposit Ratio* atau FDR pada 8 bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hal ini di buktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
2. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Non Performing Financing* atau NPF pada 8 bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7.860 > 2.132$. Hal ini di buktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* atau CAR pada 8 bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-5.449 < 2.132$. Hal ini di buktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

4. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return on Asset* atau ROA pada 8 bank umum syariah sebelum dan sesudah *spin off* menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $5.004 > 2.132$. Hal ini di buktikan berdasarkan uji beda yang diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa rasio keuangan pada 8 bank umum syariah menunjukkan penurunan dalam kinerja. Saean yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Penghimpunan dana pihak ketiga harus ditingkatkan supaya FDR dapat ditekan, dengan demikian risiko likuiditas yang akan dihadapi kedepannya akan semakin kecil dan ini akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.
 - b. Memaksimalkan investasi untuk memperoleh pendapatan, sehingga ROA juga dapat meningkat, karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting untuk kemajuan bank umum syariah.
2. Bagi Peneliti yang akan datang

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 bank umum syariah, maka sebaiknya menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang

periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang mungkin jauh lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan.

Selain itu penelitian ini rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja hanya menggunakan empat rasio keuangan. Maka sebaiknya peneliti selanjutnya menambah rasio keuangan lainnya sehingga semoga sukses dapat diketahui perbandingan kinerja bank sebelum dan sesudah *spin off* jika dilihat dari rasio lainnya yang belum dipakai dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri.2002.*Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Al Arif, M Nur Rianto. 2015. Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No.2 Mei 2015, 295–304.
- Al Arif, M Nur Rianto. 2018. Spin Off, Market Structure, and Deposit Funds in an Islamic Bank Industry. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2) 2018, 187-193.
- Al Arif, M Nur Rianto., dan Endah P. H. 2017. Metode Spin Off dan Tingkat Profitabilitas: Studi Pada Bank Umum Syariah Hasil Spin Off. *Iqtishadia Volume 10 Nomer 1 2017*
- Al Arif, M Nur Rianto., dan Ismawati H. 2016. Tipe Pemisahan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No.3 September 2016, 479–486.
- Ang, J., Jong, A. D., & Der Poel, M. V. (2014). Does familiarity with business segments affect CEO's divestment decisions? *Journal of Corporate Finance* , 58-74.
- Anggraini, R., Yuliani, & Umrrie, R. H. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, I(I)*, 11-20.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chemmanur, J. T., dan Shan He. 2016. Institutional Trading Information Production and Corporate Spin Offs. *Journal of Corporate Finance*.
- Chemmaur, J. T., Karthik K., dan Debarshi K. N. 2014. The Effects of Corporate Spin Offs on Productivity. *Journal of Corporate Finance* 27 (2014) 72-98.
- Chotib, A., dan Utami, W. 2014. Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (Spin-Off) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk. *Akuntabilitas. Akutabilitas Vol. VII No.2 Agustus 2014*. 94 – 108.

- Dasilas, A., Leventis, S., Sismanidou, M., & Koulikidou, K. (2015, May). Wealth effects and operating performance of spin-offs: *Internatinal evidence*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Feng, Yi, Debarshi K. N., dan Yisong S. T. 2015. Executive Compensation and The Corporate Spin Off Decision. *Journal of Economics and Business* 77 (2015) 94–117.
- Hamid, Abdul. 2015. The Impact of Spin-Off Policy to The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Iqtishad: Vol. VII No 1, Januari 2015*.
- Haribowo, I. 2017. The Indonesian Islamic Bank; Spin Off: A Study in Regional Development Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Jurnal Ekonomi Islam) Volume 9 (1), Januari 2017*.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IKuncoro , A., & Yulianto, H. 2018. Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah, VI(2)*.
- Inayah, N. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 1, No. 1*.
- Izazi, Saraya dan Dina. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Hasil Spin-Off dan Non Spin-Off Periode 2013-2015. *Al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol 3 No. 11, 2016*.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Kuncoro, Amin. 2018. Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Spin Off Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 2, 2018, 291 – 31*.
- Kurniasari, Rani. 2017. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Akademi Sekretari dan Manajemen BSI. Vol XV No.1, 2017*.

- Lestari dan Rahyuda. 2011. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Muamalat Syariah Tbk Cabang Denpasar*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Mandasari, Jayanti. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada BUMN Periode 2012-2013*. E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Muhammad. 2013. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: TrustMedia
- Munteanu, V. 2018. Exploring The roles Of European Funds In The Life Cycle Of Romanian Spin Offs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 238 (2018) 562 – 571.
- Nasuha, A. 2012. Dampak Kebijakan Spin-off Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Vol. IV, No. 2, Juli 2012*.
- Poerwokoesoemo, A. 2016. Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, XII(2)*.
- Poerwokoesoemo, Atman. 2016. Kinerja Bank Konvensional Pasca Spin Off Unit Usaha Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.2, Juni 2016*.
- Prezas, A. P., & Simonyan, K. (2015, june 6). Corporate divestitures: Spin-offs vs. sello-ffs. *Journal of Corporate Finance*, 83-107.
- Ridhawati, Rini. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Imliah Mahasiswa FEB*
- Rohaya, Hairienisa. 2008. Perkembangan Skala Usaha Perbankan Syariah di Indonesia Pra dan Pasca Kebijakan *Office Chanelling*. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba. Vol.II, No.2, Desember 2008*.
- Siswanto, D. 2014. Analysis of Islamic Bank's Performance and Strategy After Spin Off as Islamic Full Fledged Scheme in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 41 – 48.
- Soetanto, D. Dan Marina V. G. 2019. Life After Incubation: The Impact Of Entrepreneurial Universities On The Long Term Performance Of Their Spin Offs. *Technological Forecasting and Social Change, Volume 141, April 2019, Pages 263-276*.
- Sripeni, Rusbiyanti. 2014. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekomaks. Vol 3 No 2*.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Tumiwa, A. R. (2014, September). Analysis of financial performance before and after spin-off in PT BNI (persero) Tbk. *Jurnal Emba 697, II(3)*.

Veithzal Rivai, Andriana Permata, Dan Afriandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.

Wibowo . 2014. *Manajemen Kinerja* . Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.

Wulandari, L., Hermanto S., dan Hendri Tanjung. 2018. Spin Off Feasibility Study os Sharia Financing Unit: Study in Adira Finance. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Jurnal Ekonomi Islam) Volume 10 (2), Juli 2018*.

<https://bankvictoriasyariah.co.id>

www.bankaceh.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.btpnsyariah.com

www.maybanksyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.syariahbukopin.co.id



LAMPIRAN 1

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Bukopin Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
<i>Sebelum Spin Off</i>	Bank Bukopin Syariah	2006	1	161.79%	7.42%	31.43%	4.22%
			2	179.73%	6.98%	27.71%	4.39%
			3	165.62%	7.48%	28.28%	4.13%
			4	127.25%	7.09%	29.20%	3.94%
		2007	1	132.61%	7.78%	31.39%	4.11%
			2	139.58%	7.60%	28.24%	3.82%
			3	137.49%	7.77%	28.57%	3.63%
			4	124.12%	7.29%	28.84%	3.48%
		2008	1	131.41%	7.58%	29.66%	3.46%
			2	143.02%	6.97%	28.12%	3.57%
			3	163.80%	7.45%	24.70%	3.41%
			4	148.86%	8.44%	24.12%	3.29%
<i>Sesudah Spin Off</i>		2009	1	92.00%	2.33%	34.72%	-1.16%
			2	88.87%	2.18%	27.92%	-2.98%
			3	104.69%	3.14%	9.04%	-0.33%
			4	100.62%	3.25%	13.06%	0.06%
		2010	1	92.70%	4.32%	13.50%	0.66%
			2	108.91%	3.84%	12.24%	0.59%
			3	102.90%	4.20%	11.37%	0.63%
			4	99.37%	3.80%	11.51%	0.74%
		2011	1	95.18%	1.57%	12.12%	0.62%
			2	93.45%	1.32%	17.46%	0.65%
			3	81.12%	1.67%	17.72%	0.51%
			4	83.66%	1.74%	15.29%	0.52%

LAMPIRAN 2

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BRI Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
Unit Usaha Syariah	Bank BRI Syariah	2006	1	78.19%	5.02%	23.97%	3.78%
			2	76.26%	5.09%	19.06%	3.14%
			3	77.29%	4.79%	18.68%	3.15%
			4	72.53%	4.81%	18.82%	3.15%
		2007	1	74.70%	5.31%	20.87%	3.22%
			2	72.73%	5.45%	17.93%	3.02%
			3	73.88%	4.99%	17.18%	2.98%
			4	68.80%	3.44%	15.84%	2.87%
		2008	1	74.19%	3.83%	16.52%	2.86%
			2	77.01%	3.37%	13.89%	2.79%
			3	86.35%	2.90%	13.45%	2.78%
			4	79.93%	2.80%	13.18%	2.82%
Bank Umum Syariah		2009	1	166.64%	8.46%	45.27%	3.11%
			2	183.88%	6.82%	34.27%	2.14%
			3	121.39%	4.01%	23.44%	1.89%
			4	124.27%	3.20%	17.04%	0.53%
		2010	1	119.20%	3.47%	13.66%	1.12%
			2	116.66%	3.39%	25.95%	0.97%
			3	102.92%	3.37%	22.07%	0.24%
			4	96.44%	3.19%	20.62%	0.35%
		2011	1	97.02%	2.43%	21.72%	0.23%
			2	92.96%	3.40%	19.99%	0.20%
			3	95.20%	2.80%	18.33%	0.40%
			4	93.79%	2.77%	14.74%	0.20%

LAMPIRAN 3

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Victoria Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
Unit Usaha Syariah	Bank Victoria Syariah	2007	2	110.21%	9.79%	52.39%	3.66%
			3	108.14%	9.37%	50.73%	3.26%
			4	107.86%	6.18%	43.60%	3.40%
		2008	1	108.66%	6.01%	50.70%	3.96%
			2	115.34%	6.05%	41.17%	3.57%
			3	109.12%	4.88%	41.78%	3.27%
			4	109.38%	4.93%	42.80%	2.52%
		2009	1	51.11%	2.39%	23.94%	1.24%
			2	45.89%	3.49%	21.46%	1.39%
			3	53.62%	3.76%	20.71%	1.55%
			4	50.43%	3.00%	16.92%	1.10%
	Bank Umum Syariah		2010	1	51.35%	3.28%	17.72%
			2	31.62%	0.76%	172.17%	0.92%
			3	21.11%	0.07%	189.11%	1.50%
			4	16.93%	0.95%	195.14%	1.09%
		2011	1	28.68%	0.00%	163.77%	1.77%
			2	21.18%	0.00%	141.23%	1.27%
			3	37.00%	5.84%	91.28%	1.31%
			4	46.08%	2.43%	45.20%	6.93%
		2012	1	71.43%	1.44%	34.21%	0.94%
			2	86.97%	1.44%	30.35%	1.02%
			3	94.88%	1.40%	30.77%	1.43%
			4	73.77%	3.19%	28.08%	1.43%
	2013	1	82.25%	2.98%	26.58%	1.22%	

LAMPIRAN 4

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BCA Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA	
<i>Sebelum Spin Off</i>	Bank BCA Syariah	2007	3	39.72%	1.13%	20.42%	3.430%	
			4	42.75%	0.81%	18.79%	3.34%	
		2008	1	44.94%	0.80%	19.45%	3.04%	
			2	49.26%	0.67%	16.46%	3.16%	
			3	53.57%	0.60%	15.79%	3.43%	
			4	52.54%	0.60%	15.56%	3.42%	
		2009	1	49.62%	1.64%	17.40%	3.34%	
			2	47.03%	1.85%	16.51%	3.37%	
			3	46.26%	1.27%	16.27%	3.39%	
			4	48.76%	0.73%	15.34%	3.40%	
			1	49.64%	0.83%	16.53%	3.44%	
		2010	2	51.37%	0.81%	14.77%	3.46%	
	<i>Sesudah Spin Off</i>			3	65.32%	1.75%	91.23%	0.98%
				4	77.89%	1.20%	76.39%	0.78%
		2011	1	76.83%	0.11%	64.29%	0.87%	
			2	77.69%	0.23%	61.72%	0.89%	
			3	79.92%	0.32%	51.78%	0.95%	
			4	78.84%	0.15%	45.94%	0.90%	
		2012	1	74.14%	0.15%	44.50%	0.39%	
			2	77.41%	0.14%	41.33%	0.74%	
			3	91.67%	0.12%	34.05%	0.69%	
			4	79.91%	0.10%	31.47%	0.84%	
		2013	1	86.35%	0.09%	30.70%	0.92%	
			2	85.86%	0.01%	27.93%	0.97%	

LAMPIRAN 5

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BNI Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
<i>Sebelum Spin Off</i>	Bank BNI Syariah	2007	2	15.87%	9.03%	15.87%	1.760%
			3	59.42%	8.31%	19.89%	1.74%
			4	60.56%	8.18%	17.65%	0.85%
		2008	1	70.46%	8.60%	18.33%	0.50%
			2	69.55%	7.50%	16.08%	0.76%
			3	73.20%	6.53%	15.13%	0.94%
			4	68.61%	4.96%	14.38%	1.12%
		2009	1	68.76%	5.58%	15.11%	1.91%
			2	70.97%	5.54%	14.39%	1.62%
			3	70.60%	6.35%	15.66%	1.57%
			4	64.06%	4.68%	13.91%	1.72%
	<i>Sesudah Spin Off</i>		2010	1	67.23%	4.67%	13.09%
			2	73.70%	4.17%	28.84%	-12.02%
			3	66.35%	4.80%	29.46%	-0.65%
			4	68.93%	3.59%	28.19%	0.61%
		2011	1	76.53%	4.44%	26.33%	3.42%
			2	84.46%	3.65%	22.55%	2.22%
			3	86.31%	3.60%	20.97%	2.37%
			4	78.60%	3.62%	20.75%	1.29%
		2012	1	78.78%	4.27%	19.10%	0.63%
			2	80.94%	2.45%	17.67%	0.65%
			3	85.36%	2.33%	16.68%	1.31%
			4	84.99%	2.02%	14.22%	1.48%
		2013	1	80.11%	2.13%	14.14%	1.62%

LAMPIRAN 6

Rekapitulasi Rasio Keuangan Maybank Syariah Indonesia

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
Unit Usaha Syariah	Maybank Syariah Indo	2007	4	50.42%	1.63%	48.90%	6.13%
		2008	1	60.60%	2.47%	43.93%	5.81%
			2	67.19%	3.49%	46.19%	6.70%
			3	65.46%	4.02%	48.72%	6.35%
			4	69.59%	1.98%	52.88%	6.16%
		2009	1	48.09%	1.79%	30.17%	5.14%
			2	50.83%	2.11%	22.93%	4.47%
			3	54.48%	2.66%	23.46%	3.51%
			4	61.79%	1.69%	23.51%	3.06%
		2010	1	75.29%	3.80%	0.14%	7.27%
			2	78.39%	3.71%	15.03%	4.83%
			3	69.41%	5.45%	13.39%	3.96%
Bank Umum Syariah			4	172.26%	0.00%	130.44%	4.48%
		2011	1	146.41%	0.00%	124.41%	2.12%
			2	127.38%	0.00%	116.30%	2.67%
			3	186.36%	0.00%	101.55%	2.84%
			4	289.21%	0.00%	73.89%	3.57%
		2012	1	240.17%	0.00%	67.53%	3.12%
			2	285.79%	0.00%	66.39%	4.35%
			3	345.06%	2.52%	60.69%	4.00%
			4	197.70%	2.49%	64.20%	2.88%
		2013	1	153.01%	2.78%	70.97%	5.21%
			2	148.52%	2.79%	69.96%	2.32%
			3	257.08%	2.88%	63.87%	2.84%

LAMPIRAN 7

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank BTPN Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
<i>Sebelum Spin Off</i>	Bank BTPN Syariah	2011	4	85.10%	0.72%	20.47%	4.38%
		2012	1	86.13%	0.74%	22.20%	4.60%
			2	85.87%	0.74%	21.90%	4.70%
			3	87.09%	0.65%	21.59%	4.73%
			4	86.18%	0.58%	21.49%	4.71%
		2013	1	88.16%	0.66%	22.80%	4.80%
			2	91.37%	0.65%	22.67%	4.83%
			3	92.39%	0.62%	22.97%	4.82%
			4	88.33%	0.67%	23.09%	4.54%
		2014	1	95.44%	0.73%	22.82%	3.93%
			2	94.92%	0.86%	22.28%	3.92%
			3	97.31%	0.81%	22.45%	3.69%
<i>Sesudah Spin Off</i>			4	93.97%	1.29%	33.88%	4.23%
		2015	1	93.73%	1.81%	31.56%	3.21%
			2	94.69%	1.21%	20.57%	4.09%
			3	94.18%	1.30%	21.29%	4.88%
			4	96.54%	1.25%	19.96%	5.24%
		2016	1	96.38%	1.22%	22.03%	6.98%
			2	91.91%	1.18%	21.47%	7.57%
			3	97.47%	1.41%	23.82%	8.40%
			4	92.75%	1.53%	23.80%	8.98%
		2017	1	90.82%	1.74%	23.88%	9.97%
			2	96.82%	1.70%	24.76%	10.38%
			3	93.31%	1.66%	27.26%	10.74%

LAMPIRAN 8

Rekapitulasi Rasio Keuangan Bank Aceh Syariah

Periode	Nama Bank Syariah	Tahun	Triwulan Ke	FDR	NPF	CAR	ROA
<i>Sebelum Spin Off</i>	Bank Aceh Syariah	2013	2	72.85%	3.45%	19.12%	3.49%
			3	67.92%	4.06%	16.27%	2.96%
			4	86.80%	2.78%	17.60%	3.44%
		2014	1	90.44%	2.89%	22.42%	5.07%
			2	77.00%	2.96%	20.39%	4.23%
			3	70.66%	2.81%	16.26%	4.21%
			4	92.38%	2.58%	17.83%	3.13%
		2015	1	78.69%	2.64%	22.02%	3.15%
			2	66.81%	2.62%	18.09%	2.86%
			3	61.47%	2.51%	18.05%	2.49%
			4	84.05%	2.30%	19.44%	2.83%
	<i>Sesudah Spin Off</i>		2016	1	72.21%	2.50%	21.92%
			2	72.54%	2.06%	17.17%	3.00%
			3	71.37%	1.97%	20.74%	0.41%
			4	84.59%	1.39%	20.65%	0.52%
		2017	1	83.52%	1.49%	22.59%	3.40%
			2	64.97%	1.51%	19.39%	2.75%
			3	60.76%	1.48%	21.13%	2.53%
			4	69.44%	1.38%	21.50%	2.51%
		2018	1	70.49%	1.50%	21.71%	2.50%
			2	61.72%	1.65%	21.34%	2.40%
			3	60.02%	1.62%	18.66%	2.51%
			4	71.98%	1.04%	19.67%	2.38%
	2019	1	67.34%	1.96%	20.74%	1.71%	

LAMPIRAN 9

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum Spin Off

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
FDR1	96	1.6386	.1587	1.7973	.811064	.0317813	.3113923	.097
NPF1	96	.0921	.0058	.0979	.038935	.0026572	.0260351	.001
CAR1	96	.5274	.0014	.5288	.232473	.0105558	.1034253	.011
ROA1	96	.0677	.0050	.0727	.034195	.0013295	.0130260	.000
Valid N (listwise)	96							

Sesudah Spin Off

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
FDR2	96	3.2813	.1693	3.4506	.998692	.0556392	.5451503	.297
NPF2	96	.0846	.0000	.0846	.020460	.0016285	.0159563	.000
CAR2	96	1.8610	.0904	1.9514	.419890	.0408799	.4005391	.160
ROA2	96	.2276	-.1202	.1074	.020548	.0029062	.0284749	.001
Valid N (listwise)	96							

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas

Uji Normalitas Hipotesis Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		FDR
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30583656
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047

Uji Normalitas Hipotesis Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		NPF
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02278353
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

Uji Normalitas Hipotesis Tiga

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CAR
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07436504
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

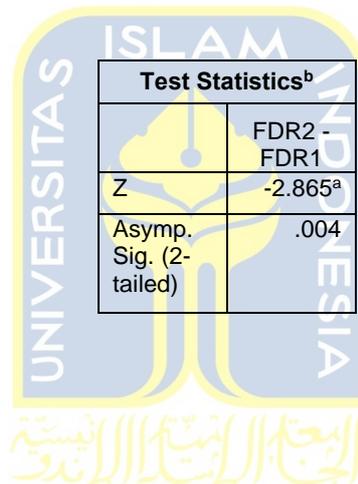
Uji Normalitas Hipotesis Empat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ROA
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01215731
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.091
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

LAMPIRAN 11

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
FDR2 - FDR1	Negative Ranks	32 ^a	48.25	1544.00
	Positive Ranks	64 ^b	48.63	3112.00
	Ties	0 ^c		
	Total	96		



Test Statistics ^b	
	FDR2 - FDR1
Z	-2.865 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

LAMPIRAN 12

Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test NPF

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPF1 - NPF2	.0184750	.0230296	.0023504	.0138088	.0231412	7.860	95	.000

Uji Paired Sample T-Test CAR

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CAR1 - CAR2	-.1874167	.3369680	.0343917	-.2556927	-.1191406	-5.449	95	.000

Uji Paired Sample T-Test ROA

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA1 - ROA2	.0136469	.0267232	.0027274	.0082323	.0190615	5.004	95	.000